

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL
INTELEKTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MURID KELAS IVSDN 177 LO'KO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**BAYU WIRINDA
NIM 10540 9100 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Wirinda
Nim : 10540 9100 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas IV SDN 177 LO'KO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Bayu Wirinda



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bayu Wirinda**
Nim : 10540 9100 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Bayu Wirinda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apa yang tampak bagi kita sebagai cobaan pahit sebenarnya merupakan berkah yang tersembunyi”

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap” (QS Al Insyirah: 6-7)

Salah satu doa yang indah adalah doa agar skripsi ini cepat selesai.

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya MENANG...

Karya ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda dan Ibundaku yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

Buat saudara dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat guna tercapainya keberhasilan penulis. Dan untuk sahabat-sahabatku kalian adalah warna keindahan dalam keseharianku...

ABSTRAK

Bayu Wirinda. 2018. Efektivitas pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 177 Lo'ko kematan masalle kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syafruddin dan Erwin Akib

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan savi terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SDN 177 Lo'ko . jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-Eksperimen one Grup pretest-post test design*. Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap pemahaman murid tentang materi yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama *pre-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Yaitu tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkan pendekatan savi. Tes kedua yaitu *post-test* yaitu pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkan pendekatan savi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 177 Lo'ko sebanyak 18 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan savi (*somatis auditori visual intelektual*) terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 177 Lo'ko. Hal ini tampak pada nilai hasil pretest sebelum menerapkan pendekatan savi nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 73,03. Dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan pendekatan savi mencapai nilai 84,72 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah menggunakan pendekatan savi.

Berdasarkan hasil data statistik inferensial dengan menggunakan uji-*t* diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,785 dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 18 - 1 = 17$ nilai $t_{tabel} = 1,740$ jadi nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau $12,785 > 1,740$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan savi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN 177 Lo'kok kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Pendekatan SAVI, Menyimak, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ Efektivitas Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV SDN 177 Lo’ko “. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat semua orang utamanya dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan proposal ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima

kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Suratman dan Ibunda Murniati serta saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Syafruddin, M.Pd., Dosen pembimbing I dan Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D. Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Negeri 177 Lo'ko yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 C yang telah melukiskan warna dalam lingkaran persahabatan, atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis , karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi, Aamiin.

Makassar, 28 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil penelitian yang Relevan	9
2. Pengertian Belajar	9
3. Pengertian Pembelajaran	11
4. Pengertian Hasil Belajar	12
5. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
6. Keterampilan Menyimak.....	18
7. Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).....	22
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Intrument Penelitian	34
F. Tehnik Pengumpulan Data	35
G. Tehnik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pikir	30
Bagan 2. 2 Desain Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pendekatan SAVI (<i>Somatis Auditori visual Intelektual</i>).....	23
Tabel 3.1 Nilai ketuntasan belajar kerampilan menyimak.....	36
Tabel 4.1 Distribusi nilai pretest	39
Tabel 4.2 Distribusi nilai posttest	40

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	40
-------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” Ahmadi (2016: 38)

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam berbagai macam situasi kegiatan kehidupan, berlangsungnya di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong segala jenis potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran demikian, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi pendidikan merupakan sistem proses perubahan manusia menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Suhartono (2009: 49).

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan atau ilmu pengetahuan mutlak diperlukan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan pendidikan berbanding lurus dengan kualitas bangsa. Jika pendidikan di suatu negara semakin bagus, maka teknologi, kebudayaan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya semakin bagus.

Selain itu, pendidikan juga membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, masyarakat, pihak pengelola pendidikan, dan kedua orang tua yang merupakan bagian terdepan dalam pendidikan murid. Keberhasilan suatu proses pembelajaran biasanya hanya dilihat dari bagusnya nilai murid, bukan bagaimana cara murid bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008: 1-3).

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 1994: 24).

Pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran tersebut memerlukan pendekatan belajar yang perlu dilakukan sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid pada kemampuan menyimak.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menjadikan siswa mahir dan terampil dalam berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian siswa dikatakan mahir berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Susilowati (Tarigan 1986: 47)

Proses belajar mengajar, menyimak sering diabaikan karena tanpa diajarkan pun keterampilan ini dilakukan. Sebenarnya apabila kita memahami konsep menyimak, apapun yang dilakukan tampaknya selalu ada proses menyimaknya. Kenyataan ini terjadi di segala sektor kehidupan. Melalui proses menyimakkah seseorang mengenal konsep segala informasi baik berupa ilmu pengetahuan maupun hal-hal lain yang belum kita kenal.

Guru dituntut agar bisa mengubah gaya belajar murid yang tadinya murid pasif menjadi murid yang aktif. Guru harus mampu menawarkan pendekatan-pendekatan dalam mengajar yang lebih baik dan sesuai yang dapat membangkitkan perhatian murid sehingga murid menjadi aktif dan menyenangkan pelajaran Bahasa Indonesia, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran tersebut. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan digemari oleh banyak murid.

Salah satunya adalah melalui pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual). Somatis adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan, mendemonstrasikan media pembelajaran dan alat peraga. Auditori adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati dan menggambarkan. Intelektual adalah berpikir, yang berarti

bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. Meier (2002: 91-92)

Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran, dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar siswa bergerak bebas aktif, mendengarkan apa yang dijelaskan guru, dan mengekspresikannya. Siswa yang belajar dengan aktif biasanya ditandai dengan gerakan fisik, sedangkan gerakan fisik dapat meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh terletak tepat sebelah bagian otak digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Ibid (2002: 90-91). Ditambah lagi dengan aspek intelektual yang merupakan salah satu unsur SAVI dapat mengajak pembelajaran untuk terlibat dalam aktivitas seperti, diantaranya memecahkan masalah dan melahirkan gagasan kreatif, sehingga pendekatan SAVI dapat melatih berpikir kreatif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan berusaha belajar secara aktif, pada akhirnya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting untuk diterapkan pada materi keterampilan menyimak karena dengan pendekatan SAVI dapat mengoptimalkan seluruh panca indera dalam pembelajaran secara langsung dalam satu peristiwa, tidak hanya mendengar dan melihat penjelasan guru, tetapi ada media visual untuk dilihat, siswa berusaha untuk menerangkan dan mempraktekkan pelajaran, diskusi sesama teman, serta bertanya sesama teman dan guru sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendekatan SAVI

tidak hanya membuat siswa menjadi aktif, tetapi dengan kaktifan siswa tersebut dapat melahirkan siswa yang berpikir kreatif. Oleh karena itu, pendekatan SAVI dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan penggunaan pendekatan SAVI, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga konsep yang dicapai lebih baik. Pendekatan SAVI memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan menghubungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra siswa. Astuti (2002: 112)

Setelah melakukan pengamatan terdapat masalah yang dialami oleh murid kelas IV SDN 177 Lo'kok pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Peneliti juga menemukan adanya kesalahan persepsi, termasuk guru SD yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai ketika murid telah selesai mengerjakan soal dan guru hanya memberi nilai berdasarkan jawaban yang dikerjakan murid tanpa mengetahui pemahaman murid. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga ketercapaian hasil pembelajaran kurang maksimal. Di sisi lain,

murid mengatakan pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa. Murid tak tahu apa sebenarnya yang diharapkan dari pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dan guru pun sering tidak mengindahkan harapan dari pembelajaran Bahasa Indonesia murid.

Dari pemaparan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan bagi murid, sehingga apa yang menjadi harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik pada murid kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang. Peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada kemampuan menyimak dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang. Pemilihan judul ini didasarkan pada kenyataan banyaknya murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kemampuan menyimak di kelas tinggi tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dengan demikian penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Efektifitas Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap Hasil

Belajar Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Memberikan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik murid, dan kondisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid melalui pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) pada kemampuan menyimak.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, kerjasama dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan dalam mengajar.

- c. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan guna meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar murid serta perlunya kerjasama yang baik antara guru, dan antara guru dengan kepala sekolah.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan penggunaan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar.
- e. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi.
- f. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dimaksud antara lain: Rizki Sari Utami (2011) dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar pada Murid Kelas V SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara. Hasil belajar rata-rata untuk murid yang proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) sebesar 22,37, sedangkan hasil belajar murid yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dengan rata-rata 18,66. Ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar murid.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008: 1-3). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 7), belajar merupakan tindakan perilaku murid yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri. Murid adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar mengajar.

Perubahan belajar dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami proses belajar mengajar. Sahabuddin (1997) menyatakan bahwa: “Belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Menurut Imron (1996: 2) belajar didefinisikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap, karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman. Lebih lanjut Slameto (2003: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka, dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri murid, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi

belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio-kultural, dan keadaan masyarakat).

Pada hakikatnya belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Pada kenyataannya, ada kewajiban bagi manusia dewasa atau orang-orang yang memiliki kompetensi lebih dahulu agar menyediakan ruang, waktu, dan kondisi agar terjadi proses belajar pada anak-anak. Dalam hal ini proses belajar diharapkan terjadi secara optimal pada peserta didik melalui cara-cara yang dirancang dan difasilitasi oleh guru di sekolah.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sutikno (2009: 32)

Menurut Pribadi (2009: 10) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu”. Sedangkan menurut Gagne (Pribadi.2009: 9) menjelaskan “

pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”.

Selanjutnya, Crow & Crow mengatakan bahwa Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap. Sementara itu, Munif Chatib mendefinisikan Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Kemudian, Duffy dan Roehler (1989) mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2009: 110), tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hamalik (2007: 155)

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Adapun hasil belajar menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah “Penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan murid bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Jadi tugas utama guru adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Cahyani (2009: 36) belajar bahasa Indonesia merupakan usaha yang

panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk menguasai bahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiyah, dkk. (1991: 1).

Berbahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai konteks (pembicaraan atau penulisan). Berbahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia.

Belajar sebuah bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua pelajaran. Terutama belajar Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dan menjadi identitas bangsa Indonesia. Salah satu upaya melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan **belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD)**.

Pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri

pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

a) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah, dkk (1991: 1) adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan jadi empat bagian.

- 1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- 2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia
- 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- 4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

b) Tujuan Pengajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia

dalam komunikasinya dengan segala aspek. Dalam pengertian ini jelas bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu diarahkan kepada kemampuan anak didik agar melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya.

Atar Semi dalam bukunya Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengemukakan, bahwa tujuan pengajaran bahasa adalah sebagai berikut :

- 1) Memperluas pengalaman anak didik melalui media massa serta dapat menyenangkannya.
- 2) Membantu anak didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara efektif sesuai dengan potensi masing-masing.
- 3) Memperkenalkan kepada anak didik karya sastra yang bernilai, sehingga mereka tertarik dan terdorong untuk membacanya.
- 4) Membantu dan membimbing anak didik agar memperoleh kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 5) Merangsang perhatian anak didik terhadap bahasa nasional serta menumbuhkan apresiasi yang baik dan mempunyai rasa tanggungjawab sehingga mempercepat keterampilan mereka dalam berbahasa Indonesia
- 6) Membantu anak didik mengenai aturan bahasa Indonesia yang baik, serta mempunyai kemauan menggunakannya dalam berbahasa, baik ucapan maupun tulisan.

7) Membimbing anak didik agar mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat, serta memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam berbagai situasi.

Tujuan pengajaran di atas menunjukkan bahwa arah tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi dan juga kemampuan mengapresiasi sastra yang baik.

c) Fungsi Bahasa Indonesia

Menurut Widiono (2005: 11-18) bahasa memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya :

1) Bahasa sebagai alat komunikasi

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia sejak beratus-ratus tahun yang lalu, untuk berinteraksi dengan manusia lainnya guna menyampaikan maksud yang ada di dalam hati dan pikiran manusia, sehingga pada akhirnya tercipta kerja sama yang baik antar manusia.

2) Bahasa sebagai alat ekspresi diri

Bahasa biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri seseorang guna menarik perhatian orang lain dan membebaskan diri dari tekanan emosi.

3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Bahasa yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan kondisi daerah/Negara dimana kita berada.

4) Sebagai alat kontrol sosial

Melalui bahasa kita dapat mengetahui apakah seseorang sedang marah, sedih, atau bahagia karena bahasa mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang.

6. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Munir (2015: 1) menyebutkan bahwa secara umum, menyimak merupakan suatu kegiatan pikiran, mengkaji atau menganalisis, suatu objek baik berupa simbol maupun kenyataan atau situasi. Objek ini berupa benda, suara, konsep, proses ataupun perbuatan. Tarigan (Syamsuri, 2013:16) menyatakan bahwa, “Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambing lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta memahani makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.”

Buer (Syamsuri, 2013: 7) mengemukakan, menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata. Menurut Resmini dan Djuanda (Djuanda dkk, 2016) keterampilan menyimak yang merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

b. Fungsi Menyimak

Kalau ada orang bertanya: “Apa fungsi menyimak untuk dirimu?”, secara praktis kita dapat memberi jawaban antara lain:

- 1) Saya menyimak untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut-pautnya dengan pekerjaan atau profesi saya.
- 2) Saya menyimak agar saya menjadi lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Saya menyimak untuk mengumpulkan data agar saya dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- 4) Saya menyimak agar dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang saya dengar. (Hunt, 1981: 14).

c. Tujuan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan menyimak, namun setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dari kegiatan menyimak. Hal tersebut tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh penyimak. Syamsuri (2013: 18) mengemukakan beberapa tujuan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Menyimak untuk mendapatkan fakta

Untuk mendapatkan fakta, dapat dilakukan dengan berbagai. Salah satunya ialah dengan menyimak. Sarana yang dipergunakan dalam menyimak untuk mendapatkan fakta diantaranya melalui radio, televisi, pertemuan ilmiah, dan ceramah.

2. Menyimak untuk menganalisis fakta

Yang dimaksud dengan menganalisis data ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur untuk pemahaman secara menyeluruh. Tujuan utama analisis data ialah untuk memahami makna dari segi yang paling kecil.

3. Menyimak untuk mengevaluasi fakta

Evaluasi fakta dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut : a. bernilaiakah fakta-fakta itu ?; b. sahihkah fakta-fakta ?; c. adakah relevansi fakta-fakta tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak?

4. Menyimak untuk mendapatkan inspirasi

Tidak semua penyimak ingin mengumpulkan fakta, seringkali seorang menyimak dengan saksama guna mendapatkan inspirasi, sugesti, dorongan, atau pembangkit semangat. Misalnya, untuk mendapatkan inspirasi tentang penciptaan puisi, rekaman deklamasi, mengikuti lomba baca puisi dan lain sebagainya.

5. Menyimak untuk mendapatkan hiburan

Hiburan dapat diperoleh melalui menyimak seperti menyimak lagu-lagu dari radio, televisi, rekaman tape recorder, rekaman VCD, atau dapat diperoleh melalui kegiatan menyimak ceramah atau pidato.

d. Perilaku Jelek dalam Menyimak

Perilaku jelek dalam menyimak pasti akan memberi pengaruh atas berhasil atau tidaknya seseorang dalam kegiatan menyimak. Secara garis besar, perilaku-perilaku yang termasuk jelek atau tidak baik dalam praktik menyimak, sebagai berikut.

- 1) Tidak mau menerima keanehan pembicara;
- 2) Tidak mau memperbaiki sikap;
- 3) Tidak mau memperbaiki lingkungan;
- 4) Tidak dapat menahan diri;
- 5) Tidak mau meningkatkan pembuatan catatan;

- 6) Tidak tahu dan tidak mau menyaring tujuan khusus;
- 7) Tidak memanfaatkan waktu secara tepat guna;
- 8) Tidak dapat menyimak secara rasional;
- 9) Tidak mau berlatih menyimak hal-hal yang rumit.

7. Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)

a. Pengertian Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari : *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktifitas fisik) di mana cara belajar dengan mengalami dan melakukan, *Auditory* yang bermakna belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentas, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, dan *Intelektually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan. Suyatno (2008: 65)

Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses

belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajarpun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif dalam belajar. Hamruni (2008: 167)

SAVI termasuk ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). Bobby DePorter (2000: 112) mengungkapkan bahwa anak memiliki 3 gaya belajar yang berbeda sebagai modalitas awal dalam belajar yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik/Somatik. Dave Meier (2002: 99) menambahkan satu lagi modalitas dalam belajar anak, yaitu modalitas Intelektual.

Menurut mereka, definisi dari masing-masing modalitas yang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Pendekatan Savi (*Somatis Auditori Visual Intelektual*)

Modalitas Awal	Cara Belajar
1. Somatis	Belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Auditori	Belajar dengan berbicara dan mendengarkan
3. Visual	Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual	Belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi

Dave Meier, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:

1. Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yaitu *somatic* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Menurut Meier (2005: 92) pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Pada dasarnya komponen somatik ini memberikan kebebasan siswa untuk bergerak saat menerima pelajaran, merangsang pikiran dan tubuh di dalam kelas dalam menciptakan suasana belajar siswa aktif secara fisik. Siswa dapat menciptakan gambar atau menjalankan pelatihan belajar aktif, misalnya dengan simulasi, permainan belajar dan yang lainnya (Meier, 2005: 95).

2. Auditori

Auditori berarti belajar dengan indra pendengaran. Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran guru hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari,

menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri

3. Visual

Visual berarti belajar dengan menggunakan indra penglihatan. Meier (2005: 97-99) mengemukakan bahwa belajar visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khusus pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Guru juga dapat menggunakan variasi tulisan, warna, gambar dan kertas. Guru harus mendorong siswa untuk menyusun pelajaran mereka dengan berbagai kreasi pada catatan, tugas, peta konsep dan lain-lain.

4. Intelektual

Menurut Meier (2005: 99) belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari

pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna terhadap materi pelajaran siswa. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat mengoptimalkan intelektualnya dengan membiarkan siswa merumuskan sendiri materi pelajaran yang diperoleh, mendiskusikan pengetahuan barunya, membiarkan aktif bertanya, mengkritik maupun menggugat di dalam kelas.

b) Prinsip Dasar Pendekatan SAVI

Menurut Suyatno (2007: 33-34) prinsip dasar pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) yaitu:

- a. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh;
- b. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi;
- c. Kerjasama membantu proses pembelajaran;
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan;
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik;
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran;
- g. Otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

c) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI

Menurut Rusman (2011: 373-374) Strategi pendekatan SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap :

1. Persiapan, Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menetapkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. (pengelompokkan siswa : membentuk kelompok diskusi dan unjuk kerja pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen)
2. Penyampaian, Tujuan tahap ini adalah membenatu pembelajaran menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. (pembelajaran menekankan pada penggunaan berbagai media dengan melakukan manipulasi terhadap media benda konkret).
3. Pelatihan, Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. (Mendiskusikan tiap langkah yang harus dikerjakan dan juga melatih siswa berpikir kreatif dengan cara memecahkan suatu masalah secara berkelompok).
4. Penampilan Hasil, Tujuan tahap ini membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat. (Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok diskusi dan Tanya jawab).

Menurut teori dan hasil penelitian, ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
2. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
3. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
4. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara somatis, auditori, visual dan intelektual.

Pendekatan SAVI juga memiliki kekurangan, yaitu:

1. Pendekatan ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh;
2. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. (Meier,2005: 91-99).

B. Kerangka Pikir

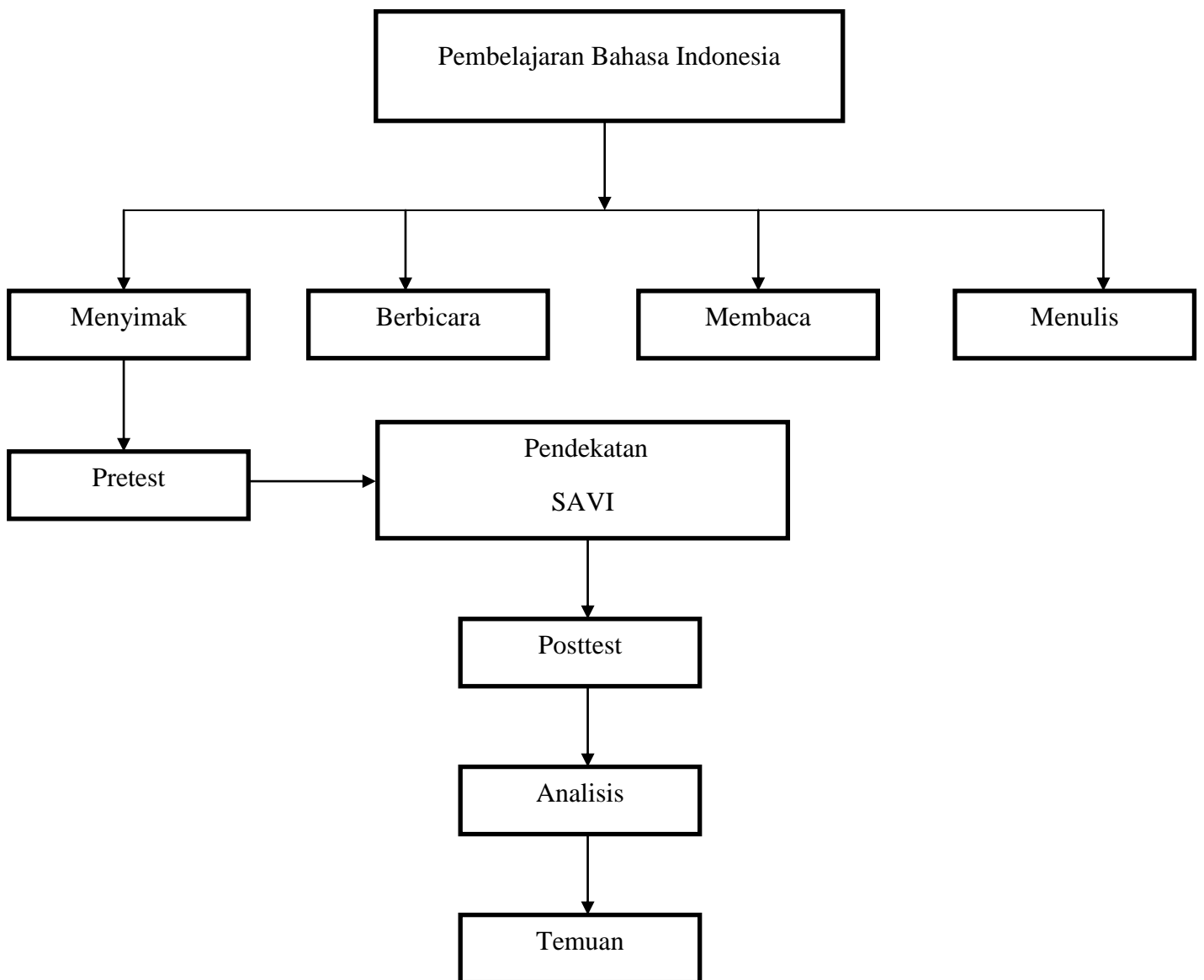
Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga masyarakat. Pendidikan dipandang mempunyai peranan besar bagi murid dalam mencapai keberhasilan. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar murid pada kemampuan menyimak di sekolah dengan cara melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang terpenting bagi

keefektifan proses mengajar di sekolah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada murid dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) murid diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya tersebut menggunakan kemampuan-kemampuan yang telah ia dapatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) akan lebih menarik dan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa melalui berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan makna dari apa yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk mengeluarkan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Pendekatan ini sangatlah baik digunakan untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penulis membuat suatu kerangka agar lebih jelas dan lebih memahami maksud penelitian ini. Alur kerangka berpikir yang penulis kembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Bagan 2.1 . Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam hal ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 177 Lo’kok Kabupaten Enrekang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *one grup pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan yaitu bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan penggunaan alat peraga atau pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam proses pembelajaran.

Kedua, (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar murid kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang setelah menerapkan Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam kegiatan pembelajaran.

Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 desain penelitian one group pre test-post test design

Keterangan:

O1 : Pre test, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV

X : treatment, perlakuan dengan Pendekatan SAVI

O2 : post test, untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa kelas IV

SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang setelah perlakuan dengan

penggunaan Pendekatan SAVI

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Sugiyono (2006: 62) menjelaskan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Suharsimi Arikunto (2006: 131) menjelaskan bahwa: "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling yang merupakan jenis pengambilan populasi dan sampel di kelas yang sama.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Keefektifan pendekatan SAVI dalam proses belajar mengajar, sedangkan

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dalam variabel bebas. Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 177 Lo'kok Kabupaten Enrekang.

D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. SAVI (*Somatis Auditoti Visual Intelektual*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.
2. Hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data diperlukan instrument agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode

tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan menyimak dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dan murid dalam keterampilan menyimak yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui

pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dan mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengujian perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono, 2015)

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.1 Nilai ketuntasan belajar keterampilan menyimak

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono, 2004:74)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dilakukan di SDN 177 Lo'kok sebagai berikut :

1. Analisis data Deskripsif

1) Deskripsi hasil pretest keterampilan menyimak

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menyimak . *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018. Soal *pretest* yang diberikan berjumlah 5 soal essay yang dikuti oleh 18 siswa. Data hasil nilai *pretest* keterampilan menyimak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai *Pretest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
82 – 95	3	Baik Sekali
68 – 81	7	Baik
54 – 67	6	Cukup
40 – 53	2	Kurang
26 – 39		Gagal
Jumlah	18	

Berdasarkan tabel nilai *pretest* di atas dapat diketahui 3 siswa memperoleh nilai antara 82-95, 7 siswa memperoleh nilai antara 68–81, 6 siswa memperoleh nilai antara 54 – 67 dan 2 siswa memperoleh nilai antara 40 - 53. Hasil nilai *pretest* keterampilan menyimak di atas dapat dihitung nilai rata-rata

atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean pretest* siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok adalah 71,05.

2) Deskripsi hasil posttest keterampilan menyimak

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan pendekatan savi (somatis auditori visual intelektual) dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah 3 kali pembelajaran menyimak kemudian dilakukan pengukuran kemampuan siswa dengan memberikan *posttest* yaitu pemberian tes setelah menerapkan pendekatan savi. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018. Soal *posttest* yang diberikan berjumlah 5 soal essay yang diikuti oleh 18 siswa. Data hasil nilai *posttest* keterampilan menyimak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Nilai *Posttest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
85– 100	9	Baik Sekali
69– 84	9	Baik
53– 68	0	Cukup
37– 52	0	Kurang
21– 36	0	Gagal
Jumlah	18	

Berdasarkan tabel nilai *posttest* di atas dapat diketahui 9 siswa memperoleh nilai antara 82–100 dan 9 siswa memperoleh nilai antara 68–81. Hasil nilai *posttest* keterampilan menyimak di atas dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean posttest* siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok adalah 84,83.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata atau *mean* antara *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini

Mean pretest	Mean posttest
71,05	84,72

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *mean pretest* adalah 71,05 dan nilai *mean posttest* dengan menggunakan pendekatan savi adalah 84,72. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan savi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok. Jika di gambarkan dalam diagram batang akan terlihat sebagai berikut.

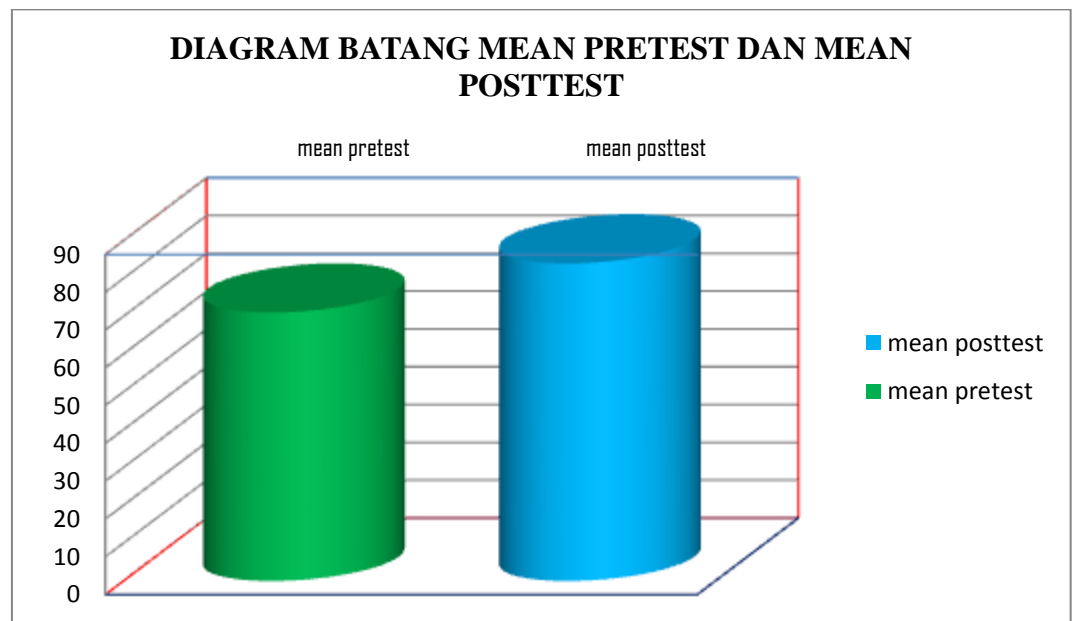


Diagram 4.1

2. Analisis data inferensial

1) Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t berkolerasi uni pihak kanan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan savi terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan savi terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > + t_{tabel}$, jika $t_{hitung} < + t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkorelasi uji pihak kanan seperti yang disajikan pada lampiran 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,785 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 17 adalah sebesar 1,740.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,785 > 1,740). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan savi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh penggunaan pendekatan savi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok sebelum dengan setelah penggunaan pendekatan savi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *mean pretest* adalah 71,05 dan hasil *mean posttest* adalah 84,72. Selisih nilai *mean pretest* dan *mean posttest* adalah 13,69.

Hasil *mean pretest* dan *mean posttest* menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan hasil tersebut merupakan salah satu akibat dari penggunaan pendekatan savi.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak siswa yang diperoleh pada *post-test* lebih tinggi dibandingkan pada *pre-test*. Tingginya hasil belajar menyimak cerita siswa pada *post-test* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan savi pada dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > + t_{tabel}$ atau $12,785 > 1,740$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan pendekatan savi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok tahun ajaran 2018/2019 setelah digunakan pendekatan savi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menyimak dengan pengaruh pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) semakin meningkat. Hal ini dilihat semakin kurangnya murid yang melakukan kegiatan lain selama kegiatan belajar berlangsung. Bahkan murid bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka merasa senang belajar Bahasa Indonesia dengan materi yang diberikan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan serta soal-soal yang diberikan sangat menarik dan mudah dimengerti oleh murid. Demikian halnya dengan rasa percaya diri murid meningkat selama proses belajar mengajar berlangsung ditambah penunjang pembelajaran berupa media gambar. Selain itu

interaksi yang baik antara guru dan murid, murid dengan murid membuat proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) layak digunakan atau cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan menyimak sebaiknya bagi para guru atau peneliti menerapkan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam proses pembelajaran.
2. Setiap tugas yang diberikan diharapkan agar guru atau peneliti memberikan umpan balik supaya siswa dapat termotivasi mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
3. Orang tua hendaknya peduli dengan selalu memberikannasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahantentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalumemberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar pada anaknya untuk selalu beprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam.2016. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta Ar-ruz Media.
- Ahkhadiyah, Sabarti dkk.1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga
- Astuti, Rahman.2012. *The Accelerated Learning Handbook-Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan (Dave Meier Terjemahan)*. Bandung. Kaifa
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- DePorter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan, dkk.2016. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuah Denah Berdasarkan Penelitian Yang Didengar, Jurnal Pena Ilmiah (online) 1,no,1*
- Hak Syukur & Amier.Muh.2014. *Profesi Kependidikan*. Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamruni.2008. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik
- Imron, Ali.1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

- Munir, Abdul.2015. *Keterampilan Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahabuddin, T.1997. *Faktor-Faktor yang Menunjang Efektivitas Proses Belajar Mengajar*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Akademik IV PGSD D II FIP.IKIP Ujung Pandang .19 Februari 1997.
- Siddiq, M.Djauhar dkk.2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono.2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sutikno, M. Sobry.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- Suyatno.2008. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*
- Syamsuri, Andi Sukri.2013. *Keterampilan Menyimak dan Rancangan Pembelajarannya*.

Lampiran 1: Soal Pretest dan Posttest

Soal Essay

1. Teks instruksi apakah yang kamu dengar?
2. Apa saja yang dijelaskan dalam teks instruksi tersebut?
3. Dalam teks instruksi tersebut di sebutkan bahwa kita harus rajin senam mata.
Apa guna senam mata untuk kesehatan mata?
4. Dalam teks instruksi tersebut disebutkan bahwa kita tidak boleh bermain terlalu lama di luar rumah. Berapa lama kita boleh bermain di luar rumah?
5. Agar mata sehat, kita harus makan buah dan sayuran. Buah dan sayuran apakah yang baik untuk kesehatan mata?

Lampiran 2 kunci jawaban

KUNCI JAWABAN

- . 1. Cara menjaga kesehatan mata
2. Bagaimana cara menjaga kesehatan mata agar tidak mengalami rabun jauh.
Caranya yaitu:
 - a. Jangan membaca sambil tidur;
 - b. Jangan menonton TV, menatap komputer, atau bermain play station terlalu dekat dan terus-menerus;
 - c. Membacalah di ruangan yang cukup terang, baik penerangan alami (cahaya matahari) maupun dari cahaya lampu;
 - d. Makan buah dan sayuran yang berwarna merah, kuning, atau oranye karena mengandung banyak vitamin A dan betakaroten. Contohnya adalah wortel, pepaya, dan lain-lain;
 - e. Periksalah matamu ke dokter mata jika penglihatanmu mulai kabur atau tidak jelas.
3. Guna senam mata untuk kesehatan mata agar otot-otot mata menjadi kuat
4. Kita boleh bermain di luar rumah selama 2-3 jam tiap hari
5. Pepaya dan wortel

LAMPIRAN 3

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 177 Lo'ko

Kelas/Semester : IV / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengetahui cara memelihara panca indera dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2. Mengetahui teks instruksi pemeliharaan pancaindera.

C. INDIKATOR

a. Kognitif

Proses : Memahami teks instruksi cara menjaga kesehatan mata dan telinga.

Produk : Mendengarkan pembacaan teks instruksi atau teks petunjuk cara menjaga kesehatan mata dan telinga.

b. Afektif :

Karakter : Menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sosial : Saling menghargai dengan murid yang lain.

c. Psikomotor

Setiap murid menceritakan cara menjaga kesehatan pancaindera.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif

Proses : Setelah selesai mendengarkan pembacaan teks instruksi atau teks petunjuk cara menjaga kesehatan mata dan telinga, murid dapat menjelaskan cara menjaga kesehatan mata dan telinga dengan bahasa yang mudah dimengerti.

b. Afektif

Karakter : Selama proses pembelajaran, murid menampakkan antusias dan rasa ingin tahu mengenai materi pembelajaran.

Sosial: Selama proses pembelajaran, murid dapat saling menghargai dengan murid yang lain.

c. Psikomotor

Selama proses pembelajaran, setiap murid berani tampil untuk menceritakan cara menjaga kesehatan pancaindera.

E. MATERI PEMBELAJARAN

CARA MENJAGA KESEHATAN MATA DAN TELINGA

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

a. Metode

- Ceramah
- Pengamatan

- Diskusi
- Tanya jawab
- Demonstrasi

b. Model

Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2x 35 menit)

O	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	5	4	3	2	1
A.	<i>Kegiatan Awal</i>	10'						
	1) Doa bersama;	3'	Klasikal					
	2) Mengamati kehadiran murid;	2'	Klasikal					
	3) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi murid untuk belajar dengan cara tanya jawab.	5'	Klasikal					
B.	<i>Kegiatan Inti</i>	40'						

<p>Aspek Somatis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok; 2. Guru membacakan teks instruksi atau teks petunjuk cara menjaga kesehatan mata dan telinga; 3. Guru memberikan tugas dalam bentuk LKS dan masing-masing kelompok mengerjakannya. <p>Aspek Auditori</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mendengarkan guru membacakan teks instruksi Cara menjaga kesehatan mata dan telinga; 2. Setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya; 3. Tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk kelompok yang 	<p>2'</p> <p>7'</p> <p>10'</p> <p>5'</p> <p>2'</p> <p>1'</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>					
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

lain.							
Aspek Visual	2'	Kelompok					
1. Murid memilih gambar buah dan sayur yang tepat untuk kesehatan mata;	6'						
2. Murid mengamati kegiatan yang melibatkan pancaindera dan memberi penjelasan sesuai dengan gambar.		Kelompok					
Aspek Intelektual	4'						
1. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya;	1'	Kelompok					
2. Setiap siswa menjelaskan kembali cara menjaga kesehatan pancaindera.							
		Individu					

C.	<i>Penutup</i>	10'						
	1) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa;	5'	Klasikal					
	2) Berdoa bersama sebelum pulang.	5'	Klasikal					

Keterangan : Untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif (proses dan produk), afektif, dan psikomotor nomor satu dan dua.

Ket. Keterlaksanaan :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Keterangan : Untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif dan psikomotor nomor tiga.

H. PENILAIAN

- **Prosedur :** Proses dan produk. Penilaian terhadap murid dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok. Sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui unjuk kerja.
- **Teknik :** tes dan unjuk kerja
- **Bentuk :** tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- **Soal/instrument :** terlampir

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Komunikatif	Partisipasi			

1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						

Keterangan:

1. Proses benar, Jawaban benar bobotnya 20

I. Media dan Sumber

Media : Gambar Pancaindera, Buah dan Sayuran.

Sumber :

ERLANGGA, Kurikulum 2013 SD/MI

Buku paket BAHASA INDONESIA kelas IV SD/MI

Enrekang, Mei 2018

Guru Kelas IV SDN 177 LO'KO

Peneliti

Sudarman.S.Pd.
NIP.

Bayu Wirinda
NIM. 10540 9100 14

Mengetahui:

Kepala SDN 177 LO'KO

Jumria.S.Pd.
NIP.19731231 1999703 2 010

MATERI PEMBELAJARAN

PANCA INDERA

Bagaimana kita tahu kalau api itu panas, es krim itu dingin tapi lezat, bunga mawar harum dan indah tapi durinya bisa membuat sakit, atau burung kutilang itu merdu suaranya? Ya, dalam tubuh kita terdapat alat-alat yang dapat dengan mudah merasakan berbagai keadaan itu. Alat-alat itu disebut alat indra.

Alat indra pada manusia ada lima, disebut juga pancaindera yaitu indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit).

1. Indera Penglihat

Kita dapat mengetahui bermacam-macam warna, terang, gelap, dan pemandangan yang indah dengan mata. Alangkah bahagianya orang-orang yang bermata sehat karena dapat menikmati segala keindahan alam. Bagaimana jika mata tidak berfungsi dengan baik?



Gambar. Bagian-bagian mata yang terlihat dari luar.

Bagian putih disebut *sklera* atau *lapisan bening*. Sklera merupakan jaringan ikat yang kuat, namun elastis. Sklera berfungsi untuk melindungi bola

mata. Bagian mata yang berwarna disebut *iris*. Orang Indonesia umumnya memiliki iris yang berwarna coklat. Di bagian tengah terdapat bulatan berwarna hitam yang dinamakan *pupil*. *Pupil* merupakan pintu masuk cahaya. Pupil akan mengecil jika berada di tempat terang dan membesar jika berada di tempat gelap. Pada bagian depan iris dan pupil terdapat kornea. Kornea merupakan bagian yang bening dan transparan. *Kornea* berfungsi untuk memfokuskan dan mengatur cahaya yang masuk.

Mata bisa melihat karena ada cahaya atau terang. Mata sangat berharga bagi kita. Oleh karena itu jangan sampai rusak atau sakit. Mata yang sehat dapat berfungsi dengan baik. Bagaimana agar mata kita tetap sehat? Agar matamu selalu sehat, kamu harus menjaga dan merawatnya. Kamu harus makan makanan yang banyak mengandung vitamin A, seperti sayuran dan buah-buahan. Biasakanlah membaca dengan jarak tidak terlalu dekat atau sekitar 50 cm atau menonton TV terlalu dekat dan terus menerus. Janganlah membaca sambil tiduran dan jika membaca harus di ruangan yang cukup terang.

Apabila kamu tidak merawatnya, matamu akan mengalami gangguan. Gangguan pada mata, antara lain rabun senja, rabun jauh atau miopi (tidak dapat melihat benda dari jarak jauh), rabun dekat atau hipermetropi (tidak dapat melihat benda dari jarak dekat) dan mata tua atau presbiopi (tidak dapat melihat benda dari jarak jauh maupun dekat). Cara menanggulangnya harus dengan menggunakan kaca mata.

2. Indera Pendengaran

Kita dapat mendengar suatu bunyi dari sekitar kita karena adanya bunyi/suara yang masuk melalui telinga kita. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Jadi, kamu dapat mendengar karena memiliki telinga. Apa saja bagian-bagian telinga itu sehingga kita bisa mendengar dan bagaimana cara kerja telinga? Amati gambar berikut ini.



(a)



(b)

Telinga terdiri atas telinga luar, tengah, dan dalam. Telinga luar terdiri atas daun telinga yang berfungsi untuk menampung suara. Antara telinga luar dan telinga tengah terdapat gendang telinga atau selaput getar. Gendang telinga akan digetarkan oleh suara yang masuk. Selanjutnya suara masuk ke telinga bagian

tengah melalui tulang-tulang telinga. Kemudian suara masuk ke telinga bagian dalam melalui rumah siput dan serabut saraf yang dihubungkan ke otak. Melalui proses tersebut orang dapat mendengar berbagai suara.

Agar telinga dapat berfungsi dengan baik, kamu harus selalu merawatnya. Gangguan-gangguan apa saja yang dapat terjadi pada telinga?

Gangguan tersebut, di antaranya tuli. Tuli dapat disebabkan oleh kotoran yang menyumbat saluran telinga. Selain itu, tuli dapat disebabkan oleh kerusakan pada bagian dalam telinga. Oleh karena itu, kamu harus rajin memelihara kebersihan telingamu. Contohnya dengan cara bersihkan kotoran yang terdapat di bagian telinga luar dengan kapas basah yang hangat. Janganlah menggunakan benda tajam ketika membersihkan telinga tengah itu, karena bisa terkena infeksi bila tertusuk. Apabila terjadi infeksi bagian telinga tengah akibat kena tusukan benda tajam atau kemasukan air, maka segera periksakan ke dokter. Membersihkan bagian luar dan tengah telinga secara hati-hati. Membersihkan telinga cukup dilakukan seminggu sekali.

3. Indera Penciuman

Jika berjalan melewati tempat sampah, kamu akan cepat-cepat menutup hidung. Sebaliknya, ketika kamu sampai di rumah, kamu akan membiarkan hidungmu mencium aroma makanan yang telah siap di meja makan. Hal ini menunjukkan bahwa hidung berfungsi sebagai indra penciuman. Selain sebagai indra pencium hidung juga sebagai alat untuk bernapas.

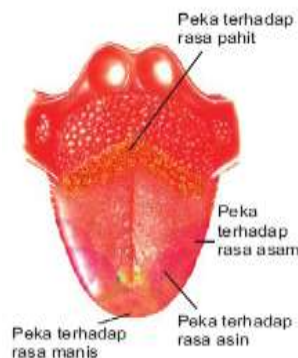


Gambar. Hidung dengan bagian-bagiannya

Agar hidung dapat berfungsi dengan baik sebagai indera pencium, kamu harus selalu menjaganya. Antara lain menutup hidung ketika melewati tempat yang penuh debu dan berbau tidak sedap.

4. Indera Pengecapan

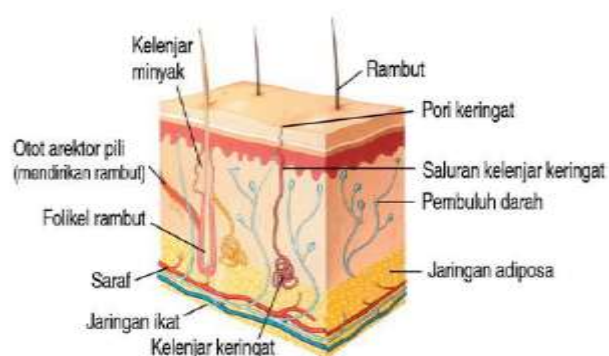
Lidah merupakan alat indra pengecap. Lidah sebagai indra pengecap berguna untuk mengatur letak makanan ketika dikunyah, membantu mendorong makanan ke kerongkongan (pada waktu menelan), dan sebagai alat bantu dalam berbicara. Jika diamati di depan cermin, permukaan lidahmu tampak kasar. Di bagian yang kasar itu terdapat saraf pengecap rasa. Lidah dapat merasakan empat macam rasa, yaitu asam, manis, pahit, dan asin. Pada beberapa bagian lidah terdapat daerah yang peka rasa. Amati Gambar ini.



Lidah berguna dalam merasakan rasa makanan. Jika lidah mengalami gangguan, kamu tidak akan dapat merasakan lezatnya suatu makanan. Oleh karena itu, kamu harus selalu menjaga kesehatan lidahmu. Misalnya, jangan meminum minuman atau memakan makanan yang terlalu panas atau terlalu dingin.

5. Indera Perabaan

Cobalah kamu raba dua benda yang memiliki permukaan berbeda. Misalnya, sehelai kertas dan sebuah batu. Dapatkah kamu merasakan permukaan kertas yang halus dan permukaan batu yang kasar? Tentu kamu dapat membedakannya karena kulit berfungsi sebagai alat indera peraba. Melalui indera peraba, kamu dapat merasakan sakit, panas, atau dingin apabila sesuatu menyentuh kulitmu. Hal itu dikarenakan pada permukaan kulit kita terdiri atas berbagai penerima rangsang yang akan menanggapi rasa sakit, tekanan, panas, dan dingin. Kulit manusia terdiri atas dua bagian, yaitu kulit ari dan kulit jangat. Kulit ari merupakan kulit yang tipis terdapat di permukaan kulit, sedangkan kulit jangat merupakan kulit bagian dalam. Perhatikan bagian-bagian kulit pada gambar berikut ini.



Berdasarkan gambar, kita dapat mengetahui kalau indera peraba itu dapat dibedakan menjadi dua bagian :

1. Lapisan luar (epidermis) tersusun dari beberapa lapisan. Di antara lapisan itu, ada yang berisi zat warna (pigmen) disebut lapisan malpighi dan ada pula lapisan kulit yang bertugas membentuk sel-sel baru ke arah luar.
2. Lapisan dalam (dermis) terdiri dari kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah dan penerima rasa nyeri, panas, dingin, sentuhan, dan tekanan.

Agar kulitmu dapat selalu berfungsi dengan baik, kamu harus selalu merawat dan memeliharanya. Misalnya, mandi secara teratur sehingga kulitmu tetap bersih. Untuk menjaga kesehatan kulit, makanlah sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin E. Gunakan sarung tangan apabila akan memegang benda-benda yang dapat melukai kulit.

A. Cara Memelihara Pancaindera

Selain menjaga kesehatan anggota tubuh kita juga harus memelihara pancaindera. Dengan memelihara atau merawatnya, berarti kita berusaha agar pancaindera kita selalu dapat berfungsi dengan baik. Sekarang kita akan mempelajari beberapa dari bagian-bagian pancaindera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

- I. Mendengarkan pembacaan teks Cara Menjaga Kesehatan Mata. Dengarkan dan pahami baik-baik teks cara menjaga kesehatan mata!**

Cara Menjaga Kesehatan Mata

Salah satu gangguan pada indra mata adalah rabun jauh. Apakah rabun jauh itu? Rabun jauh adalah kurang jelasnya penglihatan jika melihat dari jarak jauh. Kita tidak dapat melihat dengan jelas benda yang jaraknya jauh. Gangguan ini dapat diatasi dengan memakai kacamata minus. Bagaimana caranya agar kita tidak mengalami rabun jauh? Caranya adalah dengan menjaga kesehatan matamu. Cara menjaga kesehatan mata adalah sebagai berikut.

- 1) Jangan membaca terlalu dekat! Usahakan jarak mata dengan bukumu kira-kira 40 cm.
- 2) Membacalah di ruangan yang cukup terang, baik penerangan alami(cahaya matahari) maupun dari cahaya lampu.
- 3) Jangan membaca sambil tiduran!
- 4) Jangan menonton TV, menatap komputer, atau bermain play station terlalu dekat dan terus menerus!
- 5) Jangan terlalu lama bermain di luar rumah! Bermainlah di luar rumah selama 2-3 jam tiap hari.
- 6) Lakukanlah senam mata agar otot-otot mata menjadi kuat.
- 7) Makanlah buah dan sayuran yang berwarna merah, kuning, atau oranye karena mengandung banyak vitamin A dan betakaroten! Contohnya adalah pepaya dan wortel.
- 8) Periksalah matamu ke dokter mata jika penglihatanmu mulai kabur atau tidak jelas

II. Mendengarkan pembacaan teks Cara Menjaga Kesehatan Telinga. Dengarkan dan pahami baik-baik teks cara menjaga kesehatan telinga!

Cara Menjaga Kesehatan Telinga

Biasanya, kita membersihkan telinga menggunakan tangkai berkapas (*cotton bud*). Alat itu lalu dimasukkan ke dalam telinga bagian dalam. Apakah ini cara yang benar untuk membersihkan telinga kita?

Sebenarnya, telinga bagian dalam tidak perlu dibersihkan. Jika tangkai berkapas dimasukkan ke dalam telinga, justru dapat membuat kotoran telinga semakin terdorong ke dalam. Akibatnya, bisa terjadi infeksi. Telinga bagian dalam sebenarnya mampu membersihkan dan mengeluarkan sendiri kotorannya. Jadi, kita tidak perlu mengorek-ngorek untuk membersihkannya.

Akan tetapi, jika kotoran telinga terasa sudah banyak atau sangat mengganggu, kita harus pergi ke dokter THT (Telinga Hidung Tenggorokan). Dokter akan membersihkan telinga kita dengan alat khusus.

Jadi, ingatlah, kita hanya perlu membersihkan telinga bagian luar saja, yaitu daun telinga dan bagian belakang telinga. Bagian-bagian tersebut cukup dibersihkan dengan kain bersih dan air atau baby oil, kemudian gosok dengan lembut.

LEMBAR KERJA MURID

(Pretest)

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Kelompok :

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan ini bersama teman kelompokmu!

Jawablah sesuai isi teks instruksi yang telah kamu dengar.

1. Teks instruksi apakah yang kamu dengar?
2. Apa saja yang dijelaskan dalam teks instruksi tersebut?
3. Dalam teks instruksi tersebut di sebutkan bahwa kita harus rajin senam mata. Apa guna senam mata untuk kesehatan mata?
4. Dalam teks instruksi tersebut disebutkan bahwa kita tidak boleh bermain terlalu lama di luar rumah. Berapa lama kita boleh bermain di luar rumah?

5. Agar mata sehat, kita harus makan buah dan sayuran. Buah dan sayuran apakah yang baik untuk kesehatan mata?

KUNCI JAWABAN

1. Cara menjaga kesehatan mata
2. Bagaimana cara menjaga kesehatan mata agar tidak mengalami rabun jauh.
Caranya yaitu:
 - f. Jangan membaca sambil tidur;
 - g. Jangan menonton TV, menatap komputer, atau bermain play station terlalu dekat dan terus-menerus;
 - h. Membacalah di ruangan yang cukup terang, baik penerangan alami (cahaya matahari) maupun dari cahaya lampu;
 - i. Makan buah dan sayuran yang berwarna merah, kuning, atau oranye karena mengandung banyak vitamin A dan betakaroten. Contohnya adalah wortel, pepaya, dan lain-lain;
 - j. Periksalah matamu ke dokter mata jika penglihatanmu mulai kabur atau tidak jelas.
3. Guna senam mata untuk kesehatan mata agar otot-otot mata menjadi kuat
4. Kita boleh bermain di luar rumah selama 2-3 jam tiap hari
5. Pepaya dan wortel

LEMBAR KERJA MURID

(Posstest)

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Kelompok :

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan ini bersama teman kelompokmu!

Jawablah sesuai isi teks instruksi yang telah kamu dengar.

6. Teks instruksi apakah yang kamu dengar?
7. Apa saja yang dijelaskan dalam teks instruksi tersebut?
8. Dalam teks instruksi tersebut di sebutkan bahwa kita harus rajin senam mata. Apa guna senam mata untuk kesehatan mata?
9. Dalam teks instruksi tersebut disebutkan bahwa kita tidak boleh bermain terlalu lama di luar rumah. Berapa lama kita boleh bermain di luar rumah?

10. Agar mata sehat, kita harus makan buah dan sayuran. Buah dan sayuran apakah yang baik untuk kesehatan mata?

KUNCI JAWABAN

1. Cara menjaga kesehatan mata

3. Bagaimana cara menjaga kesehatan mata agar tidak mengalami rabun jauh.

Caranya yaitu:

- a. Jangan membaca sambil tidur;
- b. Jangan menonton TV, menatap komputer, atau bermain play station terlalu dekat dan terus-menerus;
- c. Membacalah di ruangan yang cukup terang, baik penerangan alami (cahaya matahari) maupun dari cahaya lampu;
- d. Makan buah dan sayuran yang berwarna merah, kuning, atau oranye karena mengandung banyak vitamin A dan betakaroten. Contohnya adalah wortel, pepaya, dan lain-lain;
- e. Periksalah matamu ke dokter mata jika penglihatanmu mulai kabur atau tidak jelas.

3. Guna senam mata untuk kesehatan mata agar otot-otot mata menjadi kuat

4. Kita boleh bermain di luar rumah selama 2-3 jam tiap hari

5. Pepaya dan wortel

Lampiran 4: Analisis Hasil Penelitian

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Afifah	90	100
2.	Atiqah	80	95
3.	Awaliah Rahmadani	80	85
4.	Fatimah Azzahra	75	80
5.	Ferdiansyah	60	80
6.	Firmansyah Hidayat	70	85
7.	Putri	65	80
8.	Maulana Mustafa	65	80
9.	Muh. Anzhar Ashari	60	75
10.	Muh. Afif	50	70
11.	Nabila Nurul Aulia	90	100
12.	Nur Aulia	52	70
13.	Nur Rahmawati	80	90
14.	Nurul Resky Aulia	85	95
15.	Riswandi Saputra	65	75
16.	Sukardi	65	80
17.	Usaid Abu Yahya	75	90
18.	Winda	80	95
JUMLAH		1287	1525

<i>Mean</i>	71.03	84,83
<i>Median</i>	75	85
<i>Modus</i>	65 & 80	80
<i>Minimum</i>	50	70
<i>Maximum</i>	90	100

a. Rata-rata (Mean)

- Pretest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1287}{18} = 71,5$$

- Posttest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1525}{18} = 84,72$$

b. t-test (Uji-t)

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain (d) Posttest - Pretest	xd (d-Md)	x ² d
1.	Afifah	90	100	10	-3,22	10,37
2.	Atiqah	80	95	15	1,78	3,17
3.	Awaliah Rahmadani	80	85	5	-8,22	67,57
4.	Fatimah Azzahrah	75	80	5	-8,22	67,57

5.	Ferdiansyah	60	80	20	6,78	45,97
6.	Firmasyah Hidayat	70	85	15	1,78	3,17
7.	Putri	65	80	15	1,78	3,17
8.	Maulana Mustafa	65	80	15	1,78	3,17
9.	Muh. Anzhar Ashari	60	75	15	1,78	3,17
10.	Muh. Afif	50	70	20	6,78	45,97
11.	Nabila Nurul Aulia	90	100	10	-3,22	10,37
12.	Nur Aulia	52	70	18	4,78	22,85
13.	Nur Rahmawati	80	90	10	-3,22	10,37
14.	Nurul Resky Aulia	85	95	10	-3,22	10,37
15.	Riswandi Saputra	65	75	10	-3,22	10,37
16.	Sukardi	65	80	15	1,78	3,17
17.	Usaid Abu Yahya	75	90	15	1,78	3,17
18.	Winda	80	95	15	1,78	3,17
JUMLAH		1287	1525	238	1,82	327,14

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{238}{18} = 13,22$$

$$\sum x^2 d = 327,14$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{13,22}{\sqrt{\frac{327,14}{18(18-1)}}} = \frac{13,22}{\sqrt{\frac{327,14}{306}}}$$

$$t = \frac{13,22}{\sqrt{1,069}}$$

$$t = \frac{13,22}{1,034} = 12,785$$

Nilai t hitungnya adalah 12,785

$$dk = N - 1 = 18 - 1 = 17$$

Nilai t tabelnya adalah 1,740

Jadi, dari analisis data diatas, dengan menggunakan pendekatan savi maka ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 177 Lo'kok karena nilai t hitungnya lebih besar dari t tabelnya yaitu $12,785 > 1,740$

Lampiran 5 Dokumentasi

Menggunakan Pendekatan SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*)





RIWAYAT HIDUP



Bayu Wirinda lahir pada tanggal 18 September 1996 di Pinrang kec. Paleteang Kab. Pinrang. Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Suratman dan Murniati. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun

2003 di SDN 162 Pinrang, dan tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.